

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**PEMBENTUKAN STIGMA PELAKOR (PADA AKUN
INSTAGRAM LAMBE_TURAH)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Kriminologi
Pada fakultas ilmu sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



ISMA WINDA RATNA SARI
NPM : 157510665

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Isma Winda Ratna Sari
NPM : 157510665
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pembentukan Stigma Pelakor (Pada Akun Instagram
Lambe_Turah)

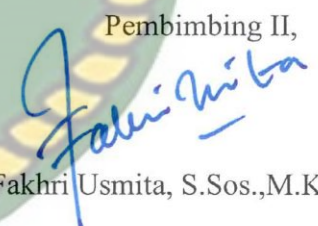
Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam Skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, Juli 2019

Pembimbing I,


Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si


Pembimbing II,


Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

Turut Menyetujui

Program Studi Kriminologi

Ketua,


Askarial, SH., MH.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Isma Winda Ratna Sari
NPM : 157510665
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pembentukan Stigma Pelakor (Pada Akun Instagram
Lambe_Turah)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, Juli 2019

Ketua,

Dr. Kasmanto Rinaldi., M. Si

Sekretaris,

Askarial, SH., MH

Anggota

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si

Anggota,

Fakhri Usmita., S.Sos., M.Krim

Anggota,

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

Abdul Munir, S.Sos., M.Krim

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK





=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: *SD5*/UIR-Fs/Kpts/2019 tanggal 03 Juli 2019 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 04 Juli 2019 jam 10.00 – 11.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Isma Winda Ratna Sari
 NPM : 157510665
 Program Studi : Kriminologi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
 Judul Skripsi : Pembentukan Stigma Perebut Laki Orang (pada Akaun Instagram Lambe Turah).

Nilai Ujian : Angka : " *81,42* " ; Huruf : " *A-* "
 Keputusan Hasil : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
 Ujian
 Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., M.Si	Ketua	1. 
2.	Askarial, SH., MH.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si	Anggota	3. 
4.	Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim.	Anggota	4. 
5.	Abdul Munir, S.Sos., M.Krim.	Anggota	5. 
6.	Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim.	Notulen	6. 

Pekanbaru, 04 Juli 2019
 An. Dekan,

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si.
 Wakil Dekan I Bid. Akademik

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 585/UIR-FS/KPTS/2019
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2012-2016.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ka Prodi dan Wakil Dekan I Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :
- | | |
|--------------------|---|
| Nama | : Isma Winda Ratna sari |
| N P M | : 157510665 |
| Program Studi | : Kriminologi |
| Jenjang Pendidikan | : Strata Satu (S.1) |
| Judul Skripsi | : Pembentukan Stigma Perebut Laki Orang (Pada Akaun Instagram Lambe Turah). |
- Struktur Tim :
- | | |
|--|--------------------------------------|
| 1. Dr. Kasmanto Rinaldi.,SH.,M.Si | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Askarial.,SH.,MH | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Dr. Syahrul Akmal Latif.,M.Si | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. Fakhri Usmita.,S.Sos.,M.Krim | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 5. Abdul Munir.,S.Sos.,M.Krim | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 6. Nerry Widya Ramailis.,S.Sos.,M.Krim | Sebagai Notulen |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 03 Juli 2019
An. Dekan

Dr.H. Panca Setvo Prihatin.,S.Ip.,M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Bapak Rektor UIR
4. Arsip.....SK Penguji

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Isma Winda Ratna Sari
NPM : 157510665
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pembentukan Stigma Pelakor (Pada Akun Instagram Lambe_Turah)

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, Juli 2019

An. Tim Penguji

Ketua,

Dr. Kasmanto Rinaldi, M.Si

Sekretaris,

Askarial, SH., MH

Wakil Dekan I,

Dr. H.Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

Turut Menyetujui,

Program Studi Kriminologi

Ketua,

Askarial, SH., MH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk Skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi yang berjudul **“Pembentukan Stigma Pelakor (Pada Akun Instagram Lambe_Turah)”** ini penulis tulis dan diajukan ke fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat menamatkan studi dan sekaligus memperoleh gelar sarjana strata satu.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab perbab Skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan Fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah Skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian Skripsi ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayah dan Mama (Ismail & Ratna Junita) yang sangat penulis cintai dimana beliau telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan semangat dan doa kemudian kepada Kakak dan Adek penulis (Pramita Karmila & Alvin

- Isma Yanda) yang selalu memberikan nasehat dukungan dan doa dengan penuh ketulusan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
 3. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
 4. Bapak Askarial SH.,MH selaku Ketua Program Studi Kriminologi.
 5. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Fakhri Usmita, S.Sos.,M.Krim selaku dosen pembimbing kedua dimana bapak dosen pembimbing telah menyediakan waktu dan memberikan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Terkhusus Bapak dan Ibu dosen Program Studi Kriminologi.
 7. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
 8. Teman-teman seperjuangan penulis Cici Sukaesi, Miranni, Mega Vilia Obin,Ranti arianti yang amat banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan semua teman-teman angkatan 2015, suatu kebahagiaan

dalam diri penulis dapat menimbah ilmu bersama kalian semua. Kakak penulis Pramita Karmila dan Adek penulis Alvin Isma Yanda terima kasih atas motivasi, kepercayaan, dan semangat yang tiada hentinya bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

9. Teman-teman Cafla'15 Adly Fikri, Muhammad Zetri, As syifa Widri, dan kakak Dian Manda Sari, ST & Elsy Novia S.pd yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembacanya.

Pekanbaru, Juli 2019

Penulis,

Isma Winda Ratna Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
SURAT PERNYATAAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Batasan Penelitian.....	11
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN.....	13
A. Studi Kepustakaan.....	13
1. Konsep Media Sosial.....	13
a. Dampak Pengguna Media.....	14
b. Dampak Positif Pengguna Media Sosial.....	14
c. Dampak Negatif Pengguna Media Sosial.....	15
2. Konsep Stigma.....	16
a. Mekanisme Stigma.....	17
b. Tipe Stigma.....	18
3. Konsep Pelakor.....	18
4. Konsep Instagram.....	20
B. Konsep Teori.....	21
1. Teori Labelling.....	21

2. Teori Stigma	22
C. Kajian Terdahulu	23
D. Kerangka Pikir	25
E. Konsep Operasional.....	26
BAB III :METODE PENELITIAN	27
A. Tipe Penelitian	27
B. Metode Penelitian.....	27
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Obek Penelitian	29
E. Jenis Dan Sumber Data	29
a. Data Primer.....	29
b. Observasi	30
c. Data Sekunder	30
F. Metode Pengumpulan Data.....	31
G. Metode Analisa Data.....	31
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	32
I. Sistematika Laporan Penelitian.....	34
BAB IV: DESKRIPSI Akun Instagram Lambe Turah.....	36
A. Sejarah Lambe Turah.....	36
B. Cara Kerja Lambe Turah	37
C. Logo Lambe Turah.....	38
BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Analisa Pembentukan Stigma Perebut Laki Orang Pada Akun Instagram Lambe Turah.....	39
B. Pembahasan	52
BAB VI: PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Tabel Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian	33
--	----

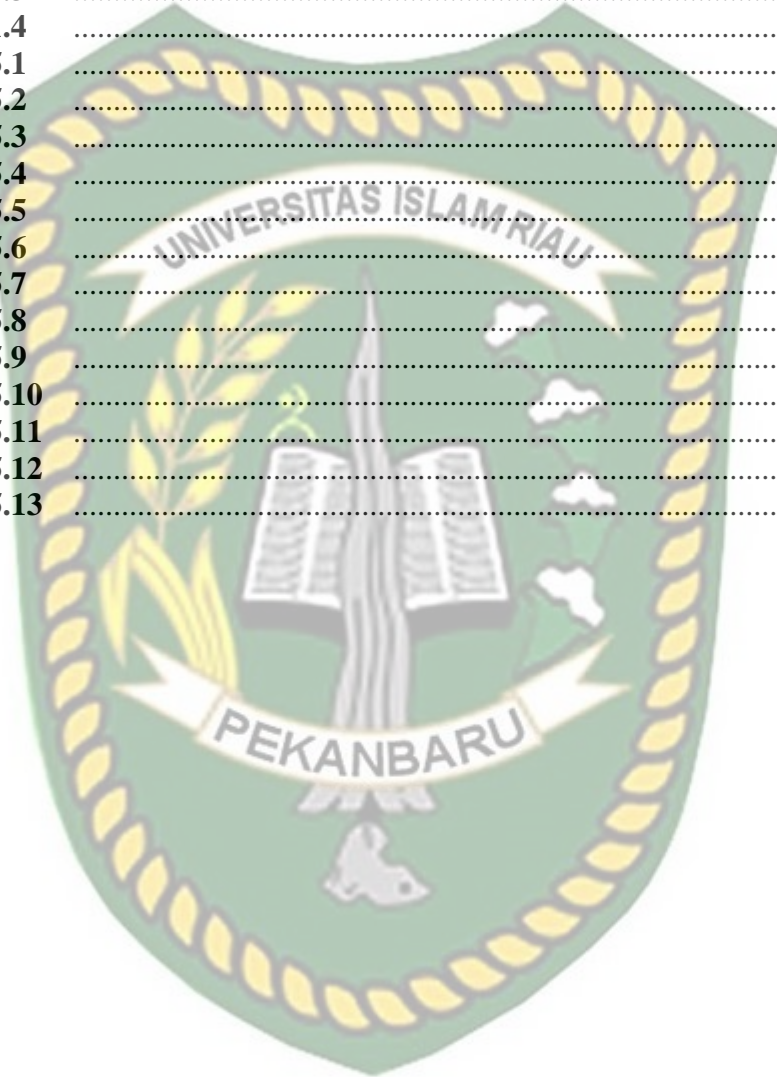


Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	8
Gambar 1.2	9
Gambar 1.3	10
Gambar 1.4	11
Gambar 5.1	38
Gambar 5.2	40
Gambar 5.3	41
Gambar 5.4	42
Gambar 5.5	43
Gambar 5.6	44
Gambar 5.7	45
Gambar 5.8	46
Gambar 5.9	47
Gambar 5.10	48
Gambar 5.11	49
Gambar 5.12	50
Gambar 5.13	51



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Konferehensif yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isma Winda Ratna Sari
NPM : 157510665
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu(S,1)
Judul Skripsi : Pembentukan Stigma Pelakor (Pada Akun Instagram Lambe_Turah)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Usulan Penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri yang saya tulis sesuai dan mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konfrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 18 Juli 2019

Pelaku Pernyataan,



Isma Winda Ratna Sari

**PEMBENTUKAN STIGMA PELAKOR
(PADA AKUN INSTAGRAM LAMBE_TURAH)**

ABSTRAK

**ISMA WINDA RATNA SARI
157510665**

Betapa dahsyatnya media dalam mempengaruhi terbentuknya persepsi masyarakat, termasuk media online. Karena aksesnya sangat luas, semuanya dapat melakukan interaksi sehingga, penyebarannya seakan sangat sulit dihentikan. Menggunakan analisis konten media penulis berpendapat bahwa media sosial dapat memberi stigma kepada seseorang. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat menjadi pemberi stigma yang efektif mengingat cepatnya waktu dan tersebarluasnya berita tersebut, terutama bila menggunakan istilah baru yang menarik penelitian khalayak. Berupa berita-berita yang terjadi dikalangan biasa atau selebritis dengan beranekaragam topic seperti pelakor yang menjadi permasalahan yang besar contohnya: ibu Nylla menjadi salah satu pelakor yang banyak dikomentari, dan dihujat dimedia sosial. Dari labeling yang diberikan oleh media sosial bisa menyimpulkan dampak yang sesuai dari teori labeling, yaitu sulitnya para pelakor untuk membela diri dan tidak melakukannya lagi karena pelakor telah dicap yang tidak baik atau diberikan pandangan yang tidak baik, bisa jadi pelakunya dengan perilakunya. Dengan metode visual dapat digunakan untuk memaparkan, menganalisa komentar-komentar yang ada dimedia sosial mengenai pelakor. Penyebarannya juga disampaikan melalui media massa seperti: televisi sehingga berita tersebut mudah tersebar dikalangan masyarakat. Akibatnya kehidupan pelakor dilingkungan masyarakat maupun keluarga tidak harmonis, seperti dilingkungan masyarakat berupa tidak dilibatkan aktivitas warga dan merasa dasingkan. Berbeda dilingkungan keluarga berupa terpecahnya keluarga harmonis, menjadi aib keluarga, dan anak mendapatkan cacian dari kawan sebayanya atau masyarakat sekitar.

Kata kunci : Pelakor, Media Sosial, Stigmatisasi

**STIGMATIZATION OF PELAKOR
(INSTAGRAM ACCOUNT OF LAMBE_TURAH)**

ABSTRACT

**ISMA WINDA RATNA SARI
157510665**

How powerful the media to influence the information to make a public perception, including online media. Because the access is very spacious, all of people can interact, but the spread of its information really difficult to stop. Using the analysis of media content, author argue that social media can stigmatize someone. In this study it can be concluded that social media can be an effective giver stigma and time considering the fast spread of the news, especially when using exciting new terms of audience research. The news are various from the ordinary news and even to the celebrities news with a wide range of topics such as pelakor is the most topic that happens in social media for example: Mrs Nylla who claimed as pelakor and this news has been shared in many social media platforms and got commentaries and blames from people in social media. From labelling that given in social media can make the true impact of labelling theory, such as the pelakor feeling difficult to defend themselves because they got labelled from people so that they get a bad image and bad reputation as well. With a visual method can be used to describe, analyze the comments that happens in social media regarding pelakor. The spread of informations can also through mass media such as television, radio, newspaper. So the news is easily spread among people. As a result, pelakor will have a bad relationship with people around themselves, for example the pelakor will be dumped from their social life and also not wanted to contribute to the community life. In the family environment the impact of pelakor can be of disintegration of the family harmony, which embarrassed the family, also their children will get insults from their friends or maybe from surrounding people.

Keywords : Pelakor, Social Media, Stigmatization

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan media sosial saat ini setiap orang biasa memiliki media sosial masing-masing yang diakses kapan saja. Jika memiliki media tradisional seperti televisi, radio atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial dapat mengakses media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis dan berbagai model *content* lainnya.

Menurut Mayfield (2008), media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerja sama dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, dan membangun sebuah komunitas. Menggunakan media sosial dapat memperlihatkan sisi lain dari diri seseorang, selain itu kecepatan informasi yang dapat diakses dalam hitungan detikpun merupakan alasan mengapa media sosial berkembang pesat. Tak terkecuali keinginan untuk aktualisasi diri dan keutuhan menciptakan *personal branding*.

Komunikasi dapat membentuk sebuah relasi antar individu, dan dapat dilakukan tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari, baik secara verbal maupun non verbal. Secara umum komunikasi memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada individu maupun kelompok agar memahami pesan yang disampaikan baik

dalam bentuk perintah, ajakan, dan juga motivasi, yang secara pengertian adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu (Robins, 2012:55).

Kemunculan internet telah memberikan pengaruh dan perubahan pada diri manusia. Jika awalnya hubungan antar manusia terbatas ruang dan waktu, maka kehadiran internet telah mengikis batas-batas tersebut sehingga terwujudlah sebuah informasi dan komunikasi tanpa batas. Dengan adanya internet, situasi disebuah wilayah atau negara bisa dengan cepat tersebar keseluruh penjuru dunia secara langsung tanpa harus menunggu lama. Akses internet memberi kita kemampuan untuk menerobos sebuah sumber berita, kita tidak perlu mendengar siaran radio selama 24 jam ataupun televisi untuk memperoleh berita. Pada internet kita dapat memeriksa berita dan mendapat informasi secara online kapan saja (Ardianto, 2009:153).

Sejalan dengan berkembangnya masyarakat beserta peradaban dan kebudayaan, media mengalami kemajuan. Demikian pula dengan alat komunikasi yang dipergunakan. Semua digunakan untuk memuaskan penggunaannya dengan jangkauan yang sangat luas. Media sosial sebagai salah satu bukti nyata dari perkembangan teknologi komunikasi yang sudah menunjukkan perannya dalam kehidupan (Caniago, 2017:8).

Pada dasarnya fenomena media sosial adalah perkembangan yang mutakhir dari teknologi-teknologi web baru yang berbasis internet yang memudahkan orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri.

Post diinstagram dapat diproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis (Zarella, 2010:2).

Media sosial atau akrab disebut jejaring sosial ini juga menyita perhatian masyarakat Indonesia, remaja pada khususnya. Media sosial bisa menjadi wadah bagi karya, ide, tanggapan, opini, bahkan media untuk mengekspresikan keadaan yang terjadi. Hanya dengan membuat akun pribadi, para pengguna dapat mempublikasikan karya maupun tanggapannya pada khalayak. Inilah menjadi daya tarik media sosial, ketika apa yang ditulis bisa dibaca dan dipahami kemudian mendapatkan komentar dari orang lain. Beberapa jejaring sosial tersebut antara lain instagram yang telah digunakan masyarakat (Setyani, 2013).

Namun dalam hal ini, yang perlu dipertanyakan adalah apakah media massa penyebab rusaknya masyarakat atau sebaliknya membawa dampak positif bagi masyarakat. Pertanyaan ini menjadi subjek yang sangat sulit dinilai karena media massa dalam perubahan sosial terlahir bersama-sama dan saling timbal balik.

Seiring pesatnya perkembangan media sosial pada masa ini, tak lepas pula dari peranan para ahli Ilmu Teknologi (IT) yang menciptakan beberapa aplikasi seperti facebook, twitter, telegram, blackberry messenger, whatsapp, line, instagram dan yang lainnya. Pengguna media sosial saat ini tidak dilepaskan dari kegiatan masyarakat modern, percepatan informasi menjadi dampak yang harus dimanfaatkan oleh masyarakat, salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah menggunakan sumber informasi yang praktis dan tepat (Junaedi, 2007:26).

Dari sekian banyak sumber informasi internet merupakan sebuah hal yang dianggap mempunyai arus paling cepat dibandingkan yang lain. Salah satu dari

media sosial tersebut yang banyak digunakan adalah instagram, dimana saat ini banyak digunakan oleh individu maupun kelompok atau organisasi. Semenjak media sosial ini diakui oleh facebook pada tahun 2012 penggunaanya terus meningkat. Media sosial ini memfasilitasi pengguna untuk posting foto dan video beserta effect untuk menunjangnya, ada juga fasilitas pendukung seperti like dan comment (<http://Surya.co.id> diakses pada 08.03.2018).

Belakangan ini isu mengenai pelakor menggemparkan stigmatisasi dalam masyarakat. Ini merupakan sebutan bagi perempuan yang dianggap merusak hubungan pernikahan sepasang suami istri. Hampir setiap hari cerita ini bermunculan di media sosial maupun di kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang mengekspresikan kebencian mereka terhadap pelakor di media sosial. Meskipun ada beberapa pernyataan yang tidak memihak (netral) pada kasus ini, ujaran kebencian lebih mudah di temukan. Media sosial instagram biasanya berbasis gambar dan teks yang sering digunakan orang untuk berbagi berita. Ujaran kebencian umumnya ditunjukkan kepada perempuan tertuduh, dengan istilah “pelakor” (<http://Surya.co.id> diakses pada 08.03.2018).

Seiring berjalannya zaman, istilah pelakor semakin dikenal pada era saat ini. Terlebih lagi dengan adanya media sosial, salah satunya media sosial instagram yang penyebarannya melalui akun instagram lambe_turah. Disanalah berita tersebut menjadi bahan konsumsi bagi para pengguna media sosial instagram baik dikalangan remaja, dewasa, orang tua bahkan sampai anak-anak sekalipun. Pada dasarnya media sosial saat sangat mudah diakses oleh berbagai kalangan. Instagram lambe_turah menampilkan konten berupa foto, rekaman video

perkelahian antara istri sah dengan pelakor, dan video tersebut direkam dengan sengaja oleh istri sah. Mirisnya informasi yang tersebar di media sosial tersebut menjadi viral dan banyak diperbincangkan.

Sebelum maraknya pengguna pelakor di media sosial sebenarnya telah ada istilah lain yang menyebutkan tentang pelakor yaitu WIL (wanita idaman lain). Istilah ini sudah dikenal dari dulu bahkan sampai masa sekarang. Bedanya pada masa dahulu tidak banyak orang yang mengetahui karena pengguna media sosial dan sarana media sosial masih sangat minim. Pada masa itu orang-orang enggan untuk mengumbar aib keluarganya karena malu apabila diketahui oleh banyak orang dan malu apabila aib keluarga tersebut diperbincangkan banyak orang.

Hal itu sangat jauh berbeda pada masa sekarang ini. Dimana semua kalangan baik dari segi usia sudah bebas menggunakan media sosial. Media sosial pada sesudah era orde baru (demokrasi) mendapatkan kebebasan pers. Dimana kebebasan pers tersebut adalah kebebasan berpendapat. Media sosial biasanya menggunakan kata-kata yang sangat mendramatisir, melebih-lebihkan, menciptakan berbagai macam opini, istilah baru, dan tidak sedikit menyebarkan hal-hal atau konten yang bersifat negatif yang dapat merugikan beberapa orang. Masyarakat Indonesia terbiasa mendengarkan hal-hal yang bersifat negatif dari pada hal-hal yang positif, karena dorongan media sosial tersebut maka timbullah berbagai stigma tentang perebut laki orang atau yang biasa disebut dengan istilah pelakor di kalangan masyarakat di Indonesia.

Seperti halnya fenomena yang diangkat dalam penelitian ini, dimana akun instagram dengan nama instagram lambe_turah, banyak memposting berbagai

fenomena yang belum jelas akan kebenarannya, seperti postingan kejadian seorang perempuan yang dilempari dengan uang karena dianggap telah merebut laki orang, atau lebih dikenal dikalangan pengguna media sosial dengan nama pelakor.

Dalam fenomena ini, akun instagram lambe_turah menyebarkan kejadian pelakor ini dengan menggunakan narasi yang bersifat mempengaruhi dan membangun opini buruk bagi orang yang melihat video postingan tersebut. Terbukti dari narasi yang ada, dibanjiri dengan komentar dan *likes* oleh pengguna akun instagram. Terbukti dengan adanya jumlah *likes* yang terdapat pada *home* tampilan video tersebut yang mencapai kurang lebih 216.519 *likes* dari pengguna akun instagram lainnya pada saat video tersebut di tonton oleh pengikut lambe_turah.

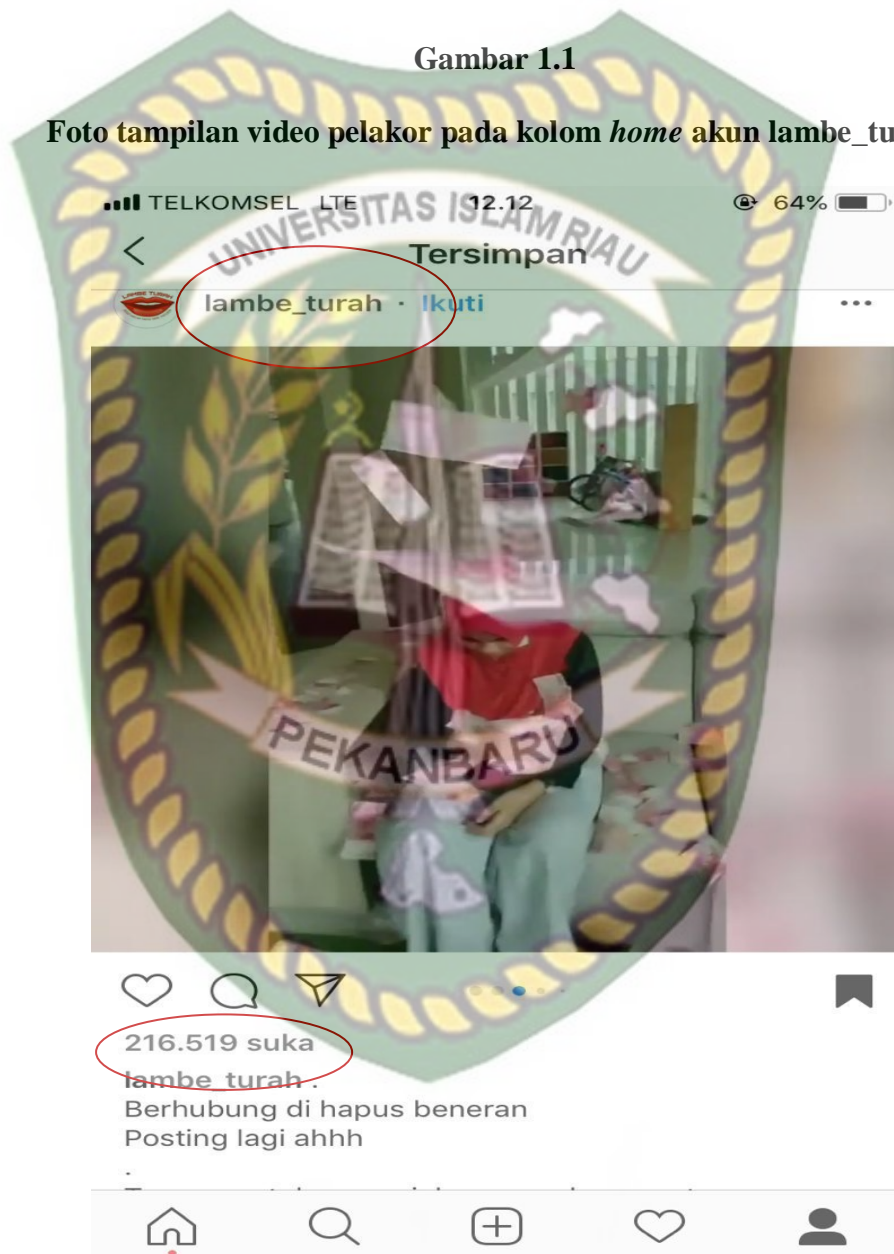
Selain *likes*, banyak komentar dan kritikan pedas terhadap perempuan yang dianggap sebagai pelakor, mulai dari kritikan yang bersifat biasa hingga ada juga kritikan yang bersifat tidak biasa (pedas). Berikut penulis akan menampilkan gambar visualisasi dari *home* video hingga beberapa gambar visualisasi kolom komentar yang terdapat pada akun instagram lambe_turah tersebut.

Dapat kita lihat dari sudut pandangan kriminologi dimana postingan yang disebarluaskan oleh akun instagram dapat menimbulkan berbagai reaksi dikalangan masyarakat salah satunya yaitu munculnya stigmatisasi terhadap pelakor.

Berikut penulis akan menampilkan gambar visualisasi dari *home* video hingga beberapa gambar visualisasi kolom komentar yang terdapat pada akun instagram Lambe_turah tersebut.

Gambar 1.1

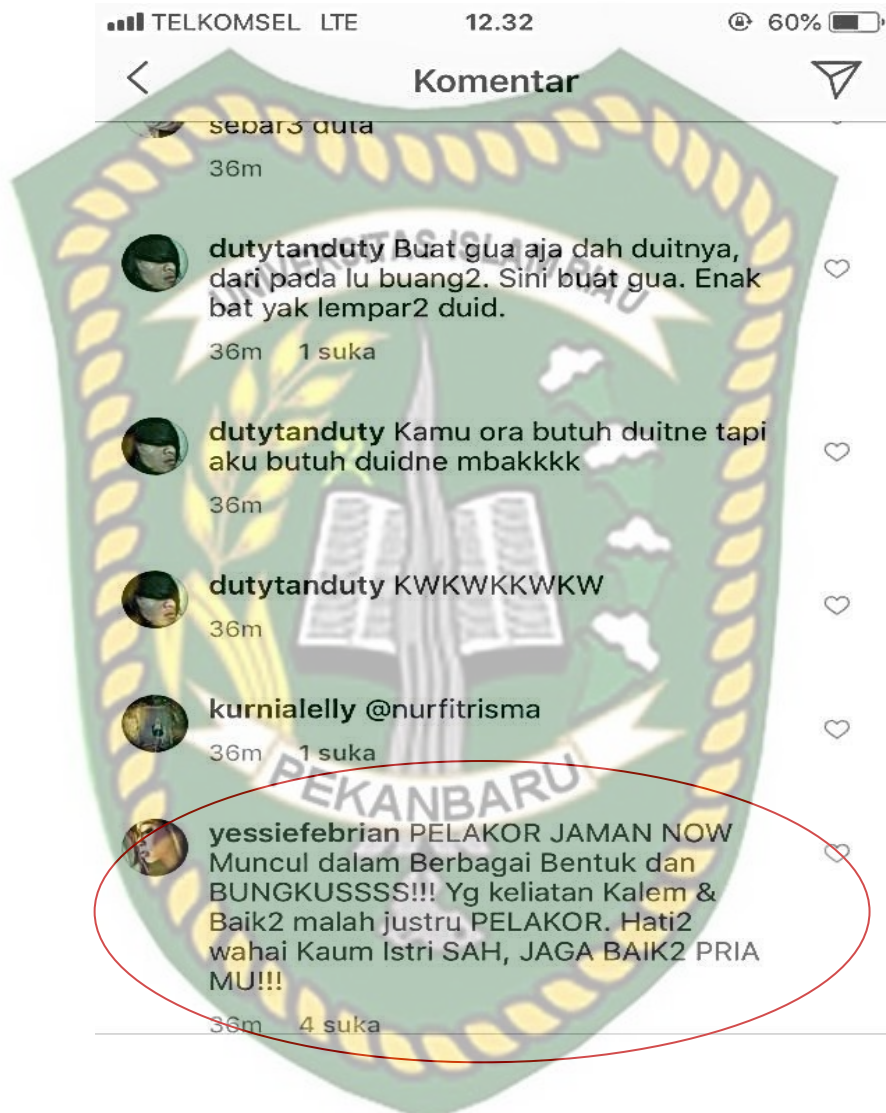
Foto tampilan video pelakor pada kolom *home* akun lambe_turah



Diambil dari media sosial akun instagram Lambe_turah pada tanggal 06 November 2018 pada Pukul 12:36 wib

Gambar 1.2

Foto tampilan kolom komentar akun Lambe_turah



Komentar di kiriman ini sudah dibatasi.

Diambil dari media sosial akun instagram Lambe_turah pada tanggal 06 November 2018 pada Pukul 12:36 wib.

Gambar 1.3

Foto tampilan kolom komentar akun Lambe_turah



Komentar di kiriman ini sudah dibatasi.

Diambil dari media sosial akun instagram Lambe_turah pada tanggal 06 November 2018 pada Pukul 12:36 wib.

Gambar 1.4

Foto tampilan kolom komentar akun Lambe_turah



Komentar di kiriman ini sudah dibatasi.

Diambil dari media sosial akun instagram Lambe_turah pada tanggal 06 November 2018 pada Pukul 12:36 wib. Dimana gambar tersebut diambil dan divisualisasikan oleh penulis dari *home* tampilan video pada akun instagram

lambe_turah dan juga kolom komentar pada akun instagram Lambe_turah tersebut, dapat dilihat berbagai komentar yang bersifat menghina dari objek video tersebut. Atas dasar fenomena tersebutlah yang mendasari penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Pelakor Pada Akun Media Sosial Instagram lambe_turah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas dimana akun instagram lambe_turah dapat mempengaruhi pengguna akun instagram lainnya untuk mencap seorang perempuan yang dilempari dengan uang sebagai seorang pelakor dengan melihat tayangan video yang ada pada akun instagram lambe_turah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana peran media sosial dalam pembentukan stigma pelakor.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari penjelasan pada bagian latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas. Maka pertanyaan pada peneliti ini adalah : Bagaimana peran media sosial dalam pembentukan stigma pelako pada akun instagram lambe_turah?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusaan masalah yang telah diuraikan adalah melihat bagaimana peran media sosial dalam membentuk stigma pelakor.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media sosial dalam pembentukan stigma pelakor pada akun studi kasus instagram lambe_turah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis serta dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama masa perkuliahan terkhusus di bidang media massa dan kejahatan.

b. Kegunaan Akademis

Dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis dalam rangka mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat memberi partisipasi dalam dunia pengetahuan.

c. Kegunaan praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi penentu kebijakan agar kejadian seperti ini tidak terulang kembali dan memperksaya kajian menggunakan dimensi kriminologi.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Media Sosial

Menurut Haenlean (2010), media sosial merupakan interaksi antara sejumlah orang melalui "sharing" informasi dan ide-ide melalui jaringan internet untuk membentuk semacam komunitas virtual. Media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibentuk berdasarkan ideologi dan teknologi yang memungkinkan orang secara *mobile* dapat menciptakan dan bertukar konten, disebut *user-generated content* (Khan, 2014:59).

Sebagaimana telah dikatakan diatas bahwa media sosial hadir sebagai bagian dari perkembangan media baru yang kontras dengan media tradisional atau industri seperti media cetakan dan media audio-visual. Perbedaan yang menonjol antara media sosial sebagai media baru dengan "media lama" antara lain dalam kualitas, jangkauan, frekuensi, kegunaan, kedekatan, dan sifatnya yang permanen, contohnya adalah internet ada banyak efek yang berasal dari penggunaan internet dimana para pengguna menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengakses situs dari pada situs media lain.

Sebagian besar kritik terhadap media sosial berkisar tentang eksklusivitas situs, kesenjangan informasi yang tersedia, masalah kepercayaan dan keadaan informasi yang disajikan, konsentrasi konten, kepemilikan konten dan makna interaksi yang diciptakan media sosial. Disela-sela kritik terhadap media sosial ada pula pengakuan bahwa media sosial juga memiliki efek positif karena

memungkinkan terjadinya demokrasi atau terjadinya individu untuk menginklankan diri mereka sendiri (Khan,2014:64).

a. Dampak Penggunaan Media

Menurut Suranto (2010:228), dewasa ini penggunaan media komunikasi sudah merupakan kebutuhan pokok bagi individu, kelompok, maupun organisasi. Pada hakikatnya semua orang berkepentingan untuk menjalin hubungan harmonis dengan orang lain, dengan menggunakan media yang ada. Berikut ini akan kita bahas mengenai dampak positif maupun negatif yang mungkin ditimbulkan oleh penggunaan media dalam proses komunikasi sosial budaya.

b. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial

Media yang telah dibeli dengan mengeluarkan sejumlah dana perlu kita pergunakan sebaik-baiknya, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat atau dampak positif maupun negatif, beberapa manfaat yang mungkin dirasakan dari penggunaan media ialah sebagai berikut:

- 1) Dampak menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan bantuan media, memudahkan pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.
- 2) Memfasilitasi interaksi antar individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok. Dengan tersediannya media, memudahkan orang untuk saling berinteraksi. Meskipun dipisahkan oleh jarak geografis, tetapi dengan bantuan media, interaksi dapat dilaksanakan dengan mudah. Contoh: penggunaan media internet telah terbukti mampu menjembatani interaksi antar manusia secara massa.

3) Mempermudah pengiriman dan penerimaan informasi. Hal ini ditunjukkan oleh kenyataan bahwa dengan media komunikasi kita dapat dengan cepat mengirimkan informasi kepada sasaran. Begitu pula media komunikasi juga mempermudah penerimaan informasi, terbukti kita dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang relevan (Suranto, 2010:225-226).

c. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial

Media yang terdapat dimasyarakat, harus kita pergunakan sebaik mungkin relevan dengan tujuan kita melaksanakan media. Cara penggunaan media dengan sebaik-baiknya, memungkinkan media tersebut dapat memberikan manfaat atau dampak positif bagi pemakaiannya, dan mencegah terjadinya dampak negatif. Beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi penggunaan media ialah sebagai berikut:

- 1) Hilangnya kesempatan komunikasi interpersonal. Dengan meluasnya penggunaan media, para anggota masyarakat kehilangan kesempatan untuk komunikasi interpersonal yang akrab, dewasa ini banyak orang yang kehilangan kontak sosial secara interpersonal dengan rekan-rekannya, meskipun mereka berada pada satu desa yang sama.
- 2) Penggunaan media dapat mengancam privasi, karena melalui teknologi komunikasi baru, orang dapat mengakses data, termasuk didalamnya data-data yang sifatnya pribadi.

Seringkali terjadi pemborosan, manakala fasilitas yang begitu lengkap dan canggih itu tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemiliknya. Misalnya disebuah rumah sudah terpasang jaringan internet dimana setiap bulan pelanggan

harus membayar tagihan, tapi terkadang internet yang sudah terpasang itu tidak digunakan secara memadai (Suranto, 2010:228-229).

2. Konsep Stigma

Menurut Erving Goffman menyebutkan apabila seseorang mempunyai atribut yang membuatnya berbeda dari orang-orang yang berada dalam kategori yang sama dengan dia (seperti menjadi lebih buruk, berbahaya atau lemah), maka dia akan diasumsikan sebagai orang yang ternodai. Atribut inilah yang disebut dengan stigma. Jadi istilah stigma itu mengacu kepada atribut-atribut yang sangat memperburuk citra seseorang. Stigma adalah segala bentuk atribut fisik dan sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang, mendiskualifikasi orang itu dari penerimaan seseorang (Santoso, 2016).

Stafford dan Scott pada tahun 1986 mendefinisikan stigma sebagai sebuah karakteristik dari orang-orang (atau seseorang) yang bertolak belakang dengan norma dari sebuah unit sosial, dimana norma tersebut didefinisikan sebagai kesamaan (kesepakatan) kepercayaan terhadap bagaimana seseorang harus berperilaku dalam suatu kondisi tertentu pada waktu tertentu (Teresa, 2010:84).

Menurut Hall (2009:54) stigma merupakan sebuah status moral dan orang yang terstigmatisasi sebagai orang dengan status moral tertentu. Keberadaan moral suatu kelompok atau individu ditentukan oleh dunia lokal mereka dan menjaga status moral tergantung dari pemenuhan akan kewajiban dan norma sosial. Orang-orang dengan (atau berkaitan) suatu kondisi yang terstigmatisasi dapat dianggap dan tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut (Teresa, 2010:84).

Teresa (2010:86) menjelaskan bahwa stigma adalah kejadian atau fenomena yang dialami seseorang untuk mendapatkan perhatian, mengurangi seseorang untuk memperoleh peluang dan interaksi sosial. Link dan phelan juga menjelaskan bahwa stigma adalah pikiran dan kepercayaan yang salah.

Dari beberapa definisi stigma tersebut, maka peneliti menyimpulkan definisi stigma adalah pikiran dan kepercayaan yang salah serta fenomena yang terjadi ketika individu memperoleh *labeling*, *stereotype*, dan mengalami diskriminasi sehingga mempengaruhi diri individu secara keseluruhan.

Stigma adalah cap atau persepsi negatif seseorang yang atau golongan akan kehidupan atau kegiatan yang dilakukan. Stigma adalah berbagai pandangan orang yang menilai diri seseorang negatif, hal dan pemikiran yang negatif. Sebenarnya hampir sestiap hari seseorang mendapatkan stigma bisa dari teman, tetangga bahkan dari keluarga dan orang tua kita sendiri.

a. Mekanime Stigma

Mekanisme stigma terbagi 3 menurut Major & O'brien (2005) yaitu:

- a. Adanya perlakuan negative dan Diskriminasi secara langsung. Mekanisme yang pertama yaitu adanya pelakuan negative dan diskriminasi secara langsung yang artinya terdapat pembatasan pada akses kehidupan dan diskriminasi secara langsung sehingga berdampak pada status sosial, psikologicaldan kesehatan fisik. Stigma dapat terjadi di beberapa tempat seperti disebuah toko, tempat kerja, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan sistem peradilan pidana (Eshiamen, dalam Major & O'brien, 2005).

- b. Munculnya stereotip secara otomatis. Stigma dapat menjadi sebuah proses melalui aktivasi stereotip otomatis secara negatif pada suatu kelompok.
- c. Terjadinya proses ancaman terhadap identitas dari individu.

b. Tipe Stigma

Goffman (Rahman,2013) mendefinisikan 3 tipe stigma sebagai berikut:

- a. Stigma yang berhubungan dengan cacat tubuh yang dimiliki oleh seseorang.
- b. Stigma yang berhubungan dengan karakter individu yang umum diketahui seperti bekas narapidana, pasien rumah sakit jiwa, dan lain sebagainya.
- c. Stigma yang berhubungan dengan RAS, bangsa dan agama, stigma semacam ini di transmisikan dari generasi ke generasi melalui keluarga.

3. Konsep Pelakor

Fenomena Pelakor dalam rumah tangga dikalangan masyarakat semakin lama seolah telah menjadi *trend* hidup masa sekarang. Sosok pelakor telah menjadi permasalahan yang tidak bisa dianggap biasa sebagai penyebab dari banyaknya kasus perceraian diIndonesia, karena kasus tersebut sudah termasuk ke dalam tindakan perselingkuhan. Selingkuh yang dimaksud disini adalah perhubungan seksual yang bersifat suka rela atau fakultatif antara seorang wanita dengan seorang pria yang bukan suaminya, melainkan suami dari wanita lain.

Pelakor disebut juga sebagai pihak ketiga dari tindakan perselingkuhan, karena merupakan salah satu factor untuk terpenuhinya alasan retaknya rumah tangga yang disebabkan oleh timbulnya suatu kecemburuan dan gangguan pihak

ketiga. Pelakor telah merusak demikian banyak pernikahan dan meruntuhkan keharmonisan keluarga yang telah dibangun.

Menurut Gunari, Nugrahwaty, 2018:22 dalam bukunya “Selingkuh atau perselingkuhan merupakan perilaku sembunyi-sembunyi yang dilakukan seseorang, baik pihak suami maupun istri untuk mencari kepuasan pribadi”

“Perselingkuhan memang selalu menawarkan tantangan yang penuh sensasi sehingga banyak orang yang merasa tertantang untuk melewatinya. Padahal, perselingkuhan adalah ibarat jalan yang disangka lurus, ternyata ujungnya membawa maut”.

Banyak dari mereka para perselingkuhan tetap mempertahankan rumah tangganya. Hasil penelitian menunjukkan, faktor yang membuat korban perselingkuhan mempertahankan perkawinannya adalah ketangguhan hati yang dimiliki masing-masing pribadi yang menyebabkan pelaku tetap bisa mempertahankan rasa cintanya terhadap pasangan. Adapun faktor rasional, seperti memikirkan anak, masa depan anak ekonomi dan keluarga. Maka kemudian, timbullah kesadaran dalam diri untuk tetap mempertahankan perkawinannya, pelaku perselingkuhan tidak mau hanya karena perselingkuhan yang dilakukan pasangan berakhir dengan perceraian, serta dengan melihat anak-anak yang nantinya akan menjadi korban perceraian orang tuanya.

Perselingkuhan merupakan perilaku yang merugikan baik pasangan pelaku, anak-anak, anggota keluarga, bahkan bagi pelaku perselingkuhan itu sendiri. Pelaku perselingkuhan itu sendiri membutuhkan berbagai taktik dan strategi tertentu untuk merahasiakan hubungannya agar sedapat mungkin perilakunya

tidak diketahui orang lain. Akibatnya, individu menjadi sangat sensitive dan sering kali dilanda ketegangan (Gunari, 2018:22-23).

Pelakor itu sendiri memiliki manfaat yaitu : salah satunya sebagai menjawab kesenjangan yang terjadi dalam suatu hubungan rumah tangga. Sejak media sosial instagram banyak digunakan dan bermuculan akun-akun gosip salah satunya akun lambe_turah berbagai istilah baru yang terkesan nyeleneh pun ikut muncul.

Satu diantaranya adalah kata pelakor, yang merupakan kependekan dari perebut laki orang. Ketika ada public figur yang merebut suami orang, warganet beramai-ramai menggunakan kata untuk menghujat orang yang dimaksud.

4. Konsep Instagram

Welcome To Instagram, inilah kalimat pembuka yang tulis oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger di blog resminya pada 6 Oktober 2010, yang menandai lahirnya aplikasi photo sharing revolusioner Instagram. Distartup yang didirikannya yaitu perusahaan Burbn, inc. Kevin Systrom dan Mike Krieger bekerja keras untuk mewujudkan layanan jejaring sosial berbasis fotografi sesuai impiannya. Steve Jobs pendiri (Apple), Bill Gates pendiri (Microsoft), Mark Zuckerberg pendiri (Facebook), Matt Mullenweg pendiri (Wordpress), google dan sebagainya adalah para inovator teknologi kelas dunia yang telah mengembangkan produk revolusioner sejak usia muda (Atmoko, 2012:10).

Instagram berasal dari kata “instan” atau “insta”, seperti kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan “foto instan” (Pengertian instagram, 2012, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/instagram>). Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari

kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari kata “insta-telegram”.

Instagram adalah sebuah aplikasi dari smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012:12).

B. Teori

1. Teori Labelling

Teori Labelling merupakan pemberian cap atau label dari masyarakat kepada seseorang yang kemudian cenderung akan melanjutkan penyimpangan tersebut. Menurut teori ini, pemberian julukan atau cap yang biasanya negatif kepada seseorang yang telah melakukan penyimpangan primer (*primary deviation*) misalnya pencuri, penipu, pemerkosa, pemabuk dan sebagainya. Sebagai tanggapan terhadap cap itu, sipelaku penyimpangan kemudian mengidentifikasikan dirinya sebagai penyimpang dan mengulangi lagi penyimpangannya sehingga terjadi dengan penyimpangan sekunder (*secondary deviation*). Alasannya adalah sudah terlanjur basah atau kepalang tanggung (Sunarto2004:62).

Pada 1951, Lemert merumuskan labelling ketika dia membedakan antara ada dua tipe penyimpangan yaitu primer dan sekunder. Menurutnya, penyimpangan primer berasal dari berbagai macam sumber sosiokultural dan psikologis. Namun pada poin awal, pelaku pelanggaran seringkali berusaha meresonalisasikan perilakunya sebagai penyimpangan sementara atau memandangnya sebagai bagian dari peran yang diterima secara sosial. Pelaku pelanggaran tidak memandang dirinya sebagai pelaku yang menyimpang atau tidak mengorganisasikan hidupnya dalam identitas ini (Witnasari, 2015:169).

Sebaliknya, penyimpangan sekunder muncul melalui respon orang lain terhadap tindakan awal. Saat reaksi masyarakat makin intens secara progresif untuk setiap tindakan penyimpangan primer, pelaku pelanggaran menjadi distigmatisasi melalui penyebutan nama labelling (Witnasari, 2015:170).

2. Teori Stigma

Goffman (Major & O'Brien, 2005;81). Stigma adalah keadaan dimana seseorang yang telah diberikan label namun dia menerima hal tersebut dan merasa itulah keadaan dia saat itu. Erving goffman dalam teorinya terhadap stigma membagi dalam 2 kategori yaitu :

a. Stigma Diskredit

Stigma Diskredit (orang yang direndahkan) stigma yang berlaku terhadap seseorang yang distigma karena memiliki kekurangan kasat mata, biasanya terjadi kepada orang yang cacat seperti orang pincang, buta, dan sejenisnya yang bisa dilihat langsung oleh mata kita.

b. *Stigma Discreditable*

Stigma Discreditable (orang yang dapat direndahkan) stigma ini berlaku terhadap orang yang memiliki aib dalam kehidupannya, ntah itu didalam keluarga, perseorangan, atau kelompok.

C. Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji masalah motivasi dan penelitian yang masih berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Gilar Nandana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Kriminologi, Universitas Islam Riau 2018. Stigmatisasi Terhadap Keluarga Inti Dan Relasi Terdekat Dari Terpidana Korupsi (Studi Kasus Keluarga Inti Dan Relasi Terdekat Andi Mallaranggeng). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak-dampak serta bentuk dari stigma yang diperoleh dari orang-orang disekitar individu yang melakukan sebuah tindakan jahat atau menyimpang.
- b. Bryan Ramadhan Ginting, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Kriminologi, Universitas Islam Riau 2018. Stigma Terhadap Anak Tidak Naik Kelas (Studi Kasus SMP A,B dan C). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tujuan penelitian ini mengenai stigma terhadap anak yang tidak naik kelas tersebut.

Sementara penelitian ini berhubungan dengan kehidupan rumah tangga. Dimana pada zaman sekarang kerap terjadi permasalahan suami istri yang

disebabkan oleh pihak ketiga. Pihak ketiga inilah yang disebut dengan pelakor. Penelitian ini menggunakan metode visual kriminologi, Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan dampak dari perbuatan yang dilakukan sertas stigma yang diperoleh dari orang-orang disekitar untuk sipelaku (pihak ketiga) yang biasanya berupa sanksi sosial.



D. Kerangka Pikir

Kerangka Pemikiran tentang Pembentukan Stigma Perebut Laki Orang Pada Akun Instagram Lambe_turah.



Sumber: modifikasi penulis, 2019

E. Konsep Operasional

Adapun konsep-konsep yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Media sosial adalah sebuah media daring (media dalam jaringan) dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.
- b. Stigma adalah cap atau persepsi negatif seseorang atau golongan akan kehidupan kita atau kegiatan yang kita lakukan.
- c. Pelakor adalah akronim dari perebut laki orang, istilah ini diidentikkan dengan perempuan yang memicu keributan akibat merebut seorang laki-laki (suami) dan istri sahnyanya.
- d. Instagram adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini berbentuk deskriptif. Sugiyono (2013:35). Penelitian deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat peneliti dengan cara mengumpulkan data dan mengklarifikasinya sehingga dapat diperoleh sebuah analisa terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Penelitian ini bersifat menggali lebih dalam bagaimana peran media sosial dalam pembedaan stigma perebut laki orang “pelakor” pada akun instagram lambe_turah. Kemudian penelitian ini dijelaskan secara naratif dengan menggunakan visual (fotografi dan videografi) dimana data yang diperoleh melalui postingan, kolom komentar akun instagram Lambe_turah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Iskandar (2008:17), mengemukakan bahwa metode penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti, menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu. Untuk visualisasi kriminologi, yaitu dengan penelitian mengambil gambar, foto ataupun video yang terkait dengan masalah atau fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan dalam peneliti ini serta dapat mempermudah untuk menganalisis secara lebih mendalam, terutama gambaran peran media sosial terhadap pembentukan stigma orang pelakor. Dengan menggunakan visual, data yang ditampilkan dapat

mempermudah peneliti untuk melihat data yang sulit dilihat dengan pemikiran sehingga peneliti bisa mengamati dengan menggunakan gambar atau video tersebut. Pada penelitian ini, penggunaan metode visual kriminologi diharapkan dapat menjelaskan fenomena dan realitas yang ada, dengan menampilkan foto ataupun video. Sehingga diperoleh analisis yang mendalam mengenai peran media sosial terhadap pembentukan stigma pelakor Pada Akun Instagram Lambe_turah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitiannya. Karena peneliti ini visual (fotografi ataupun videografi) maka penulis menggantikan lokasi peneliti dengan profil instgram. Dimana pada dasarnya data visual pada penelian ini diperoleh dari akun instgram, tepatnya pada akun instgram Lambe_turah.

Lambe_turah adalah istilah julukan dalam Bahasa Jawa yang dikenal sejak dulu, lambe sendiri memiliki arti bibir, sedangkan turah memiliki berlebihan. lambe_turah salah satu media sosial yang memberikan informasi selebriti maupun sosial, sehingga dapat mengiringi opini public dengan sangat cepat. Akun tersebut membicarakan permasalahan yang ada didunia hiburan, baik masalah kehidupan artis maupun masalah masyarakat yang sedang *viral*.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang sedang banyak dibicarakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Tema yang dimiliki dari akun ini sangat menarik perhatian publik, karena akun instgram lambe_turah menyuguhkan foto dan video yang merupakan bukti yang membuat masyarakat mempercayainya.

Akun instagram lambe_turah salah satu akun yang memberikan informasi terbaru kepada pengguna media sosial. Dan akun lambe_turah ini telah memiliki pengikut sebanyak 6.000.000 orang, yang mana informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pengikut-pengikutnya. Selain memberikan informasi akun instagram lambe_turah juga menampilkan *endorse* produk-produk yang dipercayakan kepada akun tersebut.

D. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menjadikan jumlah *like, share, coment*, pada akun instagram lambe_turah sebagai objek penelitian. Karena dengan banyaknya *like, share*, dan *coment* pada akun instagram lambe_turah tersebut menjadikan berita yang diposting menjadi trending topik. Pada akun instagram lambe_turah gosip tersimpan sebagai menu makan diinstagram dikonsumsi jutaan orang dan dapat ditengok kembali oleh siapa saja dan kapan saja. Kecepatan dan keributan dari gosip yang dimunculkan telah mengubah pasar dan bisnis gosip, yang dulu mainan industri televisi dan tabloid.

E. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dilapangan baik melalui wawancara maupun observasi dan data lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang berguna sebagai kelengkapan data. Data primer merupakan data atau informasi yang langsung peneliti peroleh dari sumber data yakni melalui observasi.

b. Observasi

Sutrisno mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010:203).

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari visualisasi judul berita yang kemudian digunakan sebagai data observasi, yakni dengan melakukan pengamatan dari beberapa media sosial, khususnya pada media sosial akun instagram lambe_turah. Kemudian penulis mendapatkan foto ataupun vidio tersebut dengan cara melakukan *Screenshot* dan *handphone* android penulis.

Kemudian penulis melakukan langkah pertama penulisan dengan melakukan pengambilan gambar 1.1 yang terkait dengan pembahasan pada penelitian ini.

c. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya dari perpustakaan atau dari laporan peneliti terdahulu, (Moloeng, 2002:157). Data sekunder pada penelitian ini melakukan pengkajian informasi yang sesuai dengan topik penelitian melalui referensi buku, artikel serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan metode pada penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penyusunan penelitian maka metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi. Sutrisno mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010:23).

Sedangkan metode observasi yang penulis lakukan untuk penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis dan bersumber dari hasil observasi melalui media sosial yang memposting pemberitaan terkait dengan topik penelitian ini.

G. Metode Analisi Data

Menurut Muhadjir (1989:23) analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara serta hal lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang peran media sosial dalam pembentukan stigma perebut laki orang “pelakor”, dan menjadikan sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Melaporkan hasil penelitian dalam kriminologi harus menjaga etika atau tidak merugikan nama baik dari responden atau narasumber dan harus mendapat kebenarannya oleh masyarakat ilmiah.

Penelitian ini menggunakan analisis isi, dengan menggunakan metode visual kriminologi. Setelah data dikumpulkan secara lengkap dan menyeluruh, maka data tersebut dikelompokkan, disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara melakukan *Screenshoot* foto judul postingan berita dan kolom komentar, menyertakan video postingan dari media sosial akun instagram yang berkaitan dengan subjek penelitian, selanjutnya foto yang telah di *Screenshoot* serta video tersebut akan dibahas dan dianalisis dengan data yang diuraikan dalam bentuk kalimat naratif.



H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Untuk mengetahui jadwal waktu kegiatan dalam penelitian adalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1. Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian Pembentukan Stigma Pelakor Pada Akun Instagram Lambe_Turah

No	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Ke 2019																											
		Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan Dan Penyusunan UP																												
2	Seminar UP																												
3	Revisi UP																												
4	Usulan penelitian																												
5	Analisa Data																												
6	Penyusunan Laporan Penelitian (skripsi)																												
7	Konsultasi Revisi Skripsi																												
8	Ujian Skripsi																												
9	Revisi Skripsi																												
10	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																												

Sumber, Modifikasi Penulis, 2019

I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Adapun sistematika penulisan usulan penelitian dalam bentuk skripsi ini di bahas dalam 6 BAB, dimana pembahasan-pembahasan BAB mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada BAB ini di mulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya di bahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

Pada BAB ini merupakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan skripsi lebih lanjut yang mana berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya akan diuraikan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB ini terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Analisa Data, Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB IV : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada BAB ini membahas mengenai deskriptif atau penggambaran umum tentang situasi dan kondisi mengenai lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini terdiri dari hasil penelitian dan hasil pembahasan, yang dilakukan oleh penulis yaitu Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Stigma Perebut Laki Orang “Pelakor“ Pada Akun Instagram Lambe_turah.

BAB VI : PENUTUP

Pada BAB terakhir ini merupakan bab penutup, penulis membaginya ke dalam dua sub yaitu kesimpulan dan saran.



BAB IV

DESKRIPSI AKUN INSTAGRAM LAMBE_TURAH

A. Lambe_Turah

1. Sejarah Lambe_Turah

Akun lambe_turah dalam bahasa Indonesia artinya senang bergunjing dibuat pada Desember 2015 dan dikelola oleh lima orang admin. Per 10 Desember kini akun itu mempunyai 6,2 juta pengikut. Pada awalnya akun instagram lambe_turah dibuat sebagai penghibur para pengikutnya dengan memposting berita-berita kocak atau lucu. Para adminnya kerap dipanggil minceu, mengaku memiliki banyak informasi terkait kasus-kasus selebritas. Kini lambe_turah memiliki 2 orang admin dan pemasaran. Staf promosi dan pemasaran bernama Nanda Persada sedangkan admin utama akun lambe_turah biasa dipanggil Mommy, sedangkan admin kedua bernama Nisa.

Pelaku pada masalah yang ikut ini adalah akun instagram lambe_turah yang disebut juga sebagai pelaku utama dan pelaku lainnya yaitu masyarakat yang ikut serta berkomentar negative pada kolom komentar akun instagram lambe_turah namun masyarakat yandan korban pada ikut berkomentar negatif tersebut dapat tergolong juga sebagai pelaku dan korban pada penelitian ini.

Akun lambe_turah merupakan akun yang selalu menyajikan, memposting atau menyebarkan gosip-gosip baik sekitar kehidupan selebritis maupun masyarakat yang kemudian yang difiralkan oleh akun lambe_turah dimedia sosial instagram.

Oleh karena itu lambe turah juga dapat disebut sebagai pelaku dalam pembentukan stigma pelakor melalui media sosial.

2. Cara Kerja Lambe_Turah

Gosip berlalu dalam hitungan hari tapi tidak untuk lambe_turah. Gosip tersimpan sebagai menu makan diinstagram, dikonsumsi jutaan orang, dan dapat ditengok kembali oleh siapa saja dan kapan saja. Kecepatan dan keributan dari gosip yang dimunculkan lambe_turah telah mengubah pasar dan bisnis gosip, yang dulunya jadi mainan dominan industry televise dan tabloid.

Kalau sebuah isu sedang ramai, atau ada peristiwa disatu tempat yang berhubungan dengan selebritas dan banyak *infotainment* disana, bisa jadi ada agennya disana. Mereka ikut liputan, tapi tidak ada yang tahu diasalah satu admin akun lambe_turah.

Cara kerja lambe_turah mendapatkan informasi tidak banyak berbeda dengan akun gosip lainnya. Mereka mengecek dilapangan dan mengumpulkan dokumen yang mereka anggap valid. Akun lambe_turah tidak berani mengunggah konten yang beraroma skandal tanpa punya bukti yang kuat. Selain itu, pengelola akun ini menerima informasi dari warganet, para pengikut, yang gemar bergosip, mengirim informasi atau foto, temuan dilapangan melalui pesan langsung ke instagram lambe_turah.

Cara mendapatkan informasi adalah suatu hal murah bagi akun lambe_turah. Orang-orang dibalik admin lambe_turah tergolong pandai mengelo lain formas itersebut. Akun lambe_turah ini lihai meracik menu gosip kepada jutaan pengikutnya lewat keterangan yang menyetil, tajam, dan memancing spekulasi,

lengkap dengan jargon-jargon yang khas (<http://Tirto.id.Lugas> diakses pada 10.12.2018).

Follower adalah pengikut akun instagram lambe turah, jika lambe turah menyebarkan informasi maka yang menerima adalah follower tersebut. Follower mendapatkan informasi atau berita apa yang dipost akun lambe turah. bersifat negatif.

Korban dalam penelitian ini ada 2: wanita yang terstigma sebagai pelakor dan juga follower akun instagram lambe turah masyarakat yang telah terpengaruh. Dengan segala hal yang disajikan oleh akun lame turah walaupun hal tersebut

a. Logo Lambe_Turah

Gambar 4.1 Logo Akun Instagram Lambe_Turah



Sumber: Lambe_Turah

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Pembentukan Stigma Pelakor Pada Akun Instagram

Lambe_Turah

Gambar 5.1 Foto Tampilan Kolom Komentar Akun Lambe_Turah



Sumber : Akun Instagram Lambe_turah, 2019

Berdasarkan photo yang diunggah oleh akun Instagram lambe_turah diatas terlihat bahwa pembentukan stigma yang dilakukannya dimulai dari *Captions* yang

ditulis pada kolom keterangan gambar dari pengguna *Facebook* yang bernama Ovie Ovie yang mengatakan :

“perkenalkan inilah pelakor, namanya mbak nylla nyalala. Siapa yg kenal hayo? Inilah korban yg sudah meminta uang untuk bikin rumah. Sangat tidak beradab, hati2 lur sama bocah iki. Pngen sugih instan dengan nggaet bojoku, allah masih sayng saya, jebul sing dianggeb konco apik ternyata nyeleding. Ngakune masih dapet 50 jt dari suamiku. NGAKUNE lho, ni lho tak tambah duit mbak nggegawe Omaha ninila LONTE PELAKOR PELACUR”

Dari perkataan ovie tersebut lambe_turah memanfaatkan situasi untuk dapat mempengaruhi para *followernya* dengan cara membuat *captions* yang menyebabkan para pengikutnya tersebut geram akan perilaku yang dianggap pelakor tersebut dan kemudian muncullah berbagai komentar dari para followers diakun Instagram lambe_turah. Komentar tersebut berupa kata-kata negative seperti mencaci maki bahkan menghina dengan kata-kata kotor dari para followers lambe_turah tersebut kepada ibu Nyla (pelakor), kata-kata kotor tersebut seperti pelakor anjing, babi, pelakor tidak punya otak, putus urat malu, lonte, dan berbagai kata-kata negative lainnya.

Berikut berbagai komentar para *follower* akun instagram lambe_turah:

Gambar 5.2 Foto Tampilan Kolom Komentar Akun Lambe_Turah



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

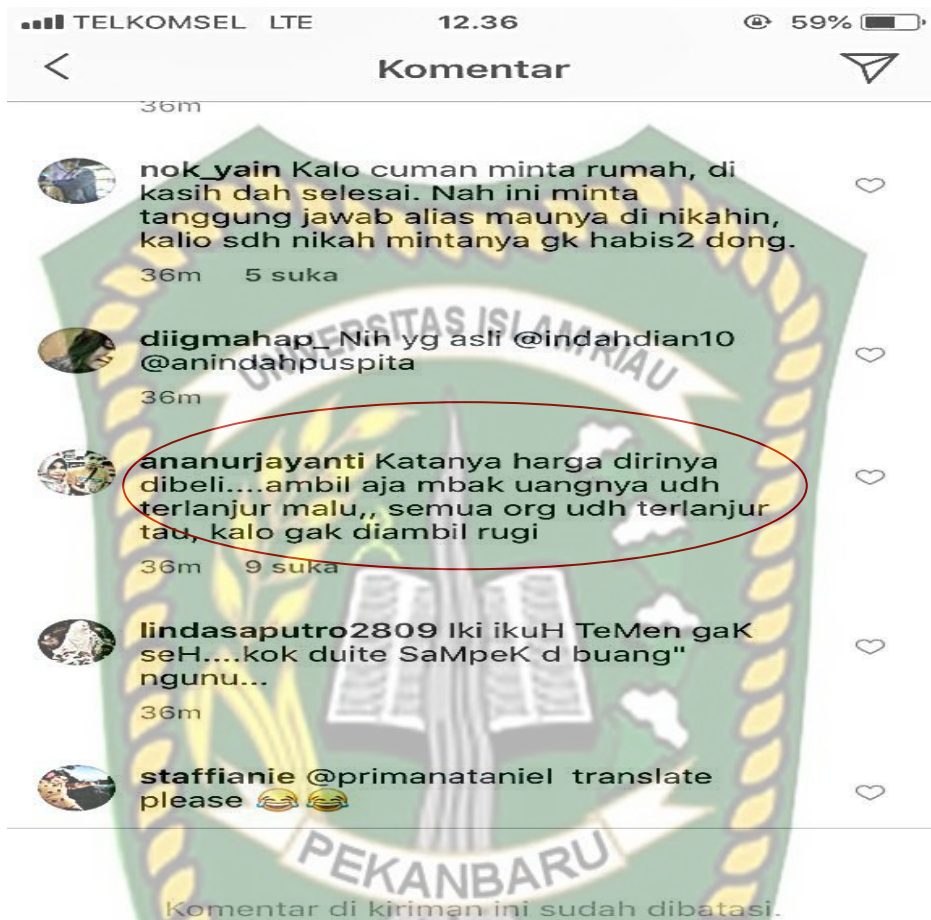
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dari komentar yang disampaikan oleh pengikut instagram lambe_turah diatas yaitu @Shareena_inda yang menyatakan:

“Pelakor ada dimana-mana hati-hati hahaha, hempaskan pelakor pake aer cabee”

Berdasarkan pernyataan dari @shareena_inda tersebut membuat pengikut lambe_turah lainnya ikut memberikan komentar yang negative dan bahkan menandai atau mem-Posting kembali di *Insta-Story* dan beranda Akun Instagramnya masing-masing.

Gambar 5.3 Foto Tampilan Kolom Komentar Akun Lambe_Turah



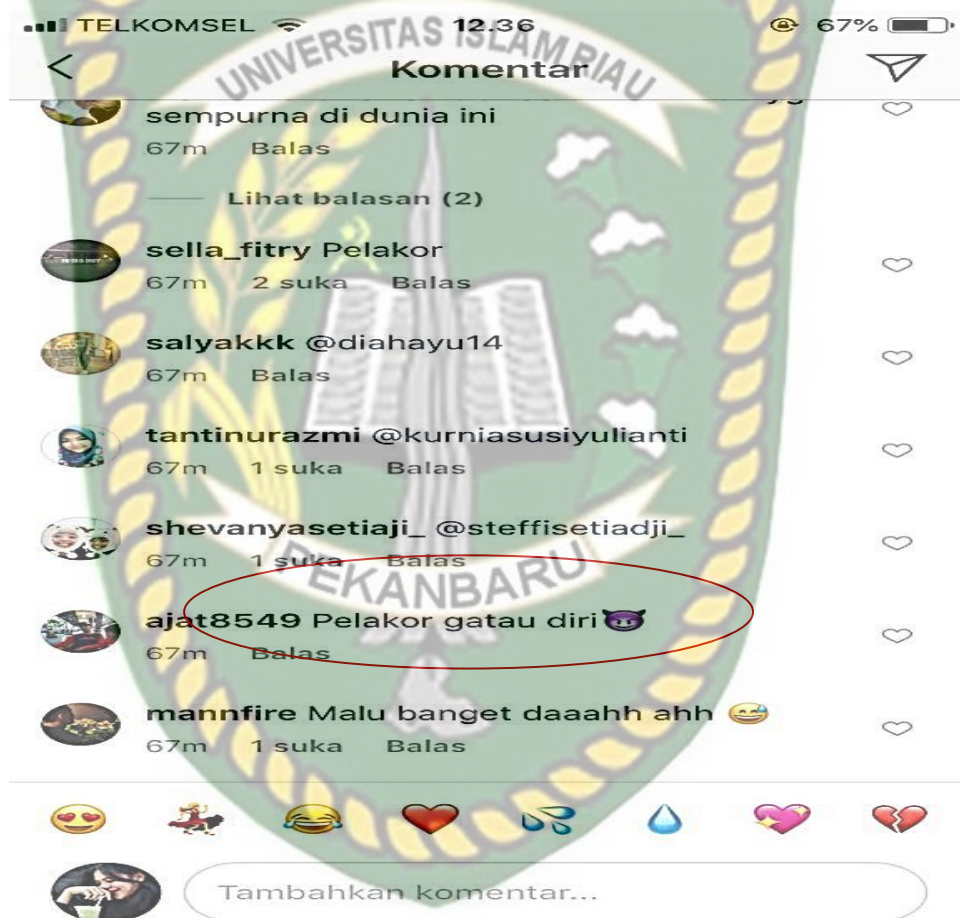
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dari komentar @ananurjayanti pada akun lambe_turah terlihat bahwa komentarnya mengacu kepada *Self fulfilling prophecy* dimana @ananurjayanti mengatakan “semua orang udah terlanjurtau, rugi kalau tidak diambil”. Komentar tersebut bisa menjadikan landasan untuk perempuan yang dianggap pelakor tersebut meneruskan perbuatannya karena seseorang yang dicap dengan yang tidak baik atau diberikan pandangan yang tidak baik bisa jadi pelakunya mandengan perilakunya.

Seharusnya para pengikut @lambe_turah memberikan pandangan yang baik sehingga pelaku juga termotivasi untuk berubah ke yang lebih baik, sehingga pelaku juga termotivasi untuk berubah ke yang lebih baik, misalnya dengan memberikan nasehat dan mencari jalan keluar atas tindakannya tersebut.

Gambar 5.4 Foto Tampilan Kolom Komentar Akun Lambe_Turah



@ajat8549 juga memberikan kritik yang pedas terhadap pelaku pelakor dimana dia berkata pada kolom komentar @lambe_turah “pelakor gatau diri” dan menambahkan emote iblis diujung kalimatnya. Pada dalam kolom komentar tersebut terlihat juga dibagikan keteman lainnya yang mengikuti akun instagram

@lambe_turah seperti @salyakkk yang menandai @diahayu14 yang membuat berita yang dibuat pada akun instagram @lambe_turah tersebut semakin menyebar.

Dengan adanya pemberian *emote* iblis tersebut, menandakan seolah-olah pelakor adalah salah satu perbuatan yang dibenci oleh Allah, karena telah merebut suami orang dan merusak hubungan rumah tangga orang lain.

Gambar 5.5 Foto Tampilan Kolom Komentar Akun Lambe_Turah



Pada postingan lainnya di akun Instagram @lambe_turah juga memposting seorang anak yang melabrak seorang perempuan disalah satu mall yang

dianggap seorang perempuan tersebut telah merebut ayahnya. Pada postingan ini telah disukai lebih dari 5,3 juta pengikut lambe_turah.

Gambar 5.6 Foto Tampilan Kolom Komentar Akun Lambe_Turah



Pada postingan lainnya, masih masalah seorang anak yang melabrak seorang wanita disalah satu mall terlihat disukai oleh 7,1 juta lebih pengikut @lambe-turah. Hal ini terlihat bahwa semakin hari para pengikut @lambe_turah semakin berkembang dan semakin disukai banyak orang. Terlihat pada postingan

ini bahwa pembentukan stigma yang dilakukan oleh @lambe_turah tidak hanya melalui captionsnya tapi muncul karena postingannya tersebut tentang artis yang cukup populer sehingga para pengikut @lambe_turah geram akan tindakan artis tersebut yang seharusnya sebagai publik figur artis haruslah memberikan contoh yang baik bagi masyarakat dan tidak seperti ini yang menjadi perebut laki orang.

Gambar 5.7 Foto Tampilan Kolom Komentar Akun Lambe_Turah



Bisa kita lihat pada kolom komentar yang mempunyai akun instagram @renierahmawati memberi komentar mampus lo janda gatel, sukanya sama oom tua. Kata-kata tersebut tidak pantas untuk perempuan yang dikatakan sebagai pelakor. Seharusnya sesama perempuan saling menghargai dan berpikir ulang

kata-kata yang dikeluarkan. Dari satu akun instagram memberikan komentar negatif yang lainnya pada ikut memberikan komentar negatif atau kata-kata kasar untuk perempuan yang diberi julukan sebagai pelakor.

Gambar 5.8 Foto Tampilan Kolom Komentar Akun Lambe_Turah



Pada kolom komentar akun lambe_Turah, @sella1596 juga mengomentari postingan yang memuat berita tentang seorang artis yang diduga merebut suami orang, pada komentarnya tersebut terlihat bahwa yang menjadi pusat perhatian disini iyalah dengan memosisikan diri sebagai anak yang melabrak artis tersebut, dimana @sella1596 menanggapi sebuah keluarga yang bahagia dan utuh sebelumnya harus mengalami masa yang curam atau runtuh akibat adanya Pelakor.

Gambar 5.9 Foto Tampilan Kolom Komentar Akun Lambe_Turah



@chanbull13 meninggalkan komentar pada salah satu postingan @lambe_turah yaitu “ pecundang- pecundang, dilabrak diam bae.. lepas aja tuh hijabnya kalau udah jadi pelakor”. Perempuan yang memakai hijab dianggap sebagian banyak orang adalah perempuan yang baik, namun yang terjadi pada perempuan diposting tersebut menunjukkan fakta sebaliknya yang mana perempuan tersebut ketahuan merebut laki orang. Hal yang demikian membuat

sebagian orang geram akan tindakakn perempuan tersebut karena dinilai bahwa penampilan tidak selaras dengan kelakuan.

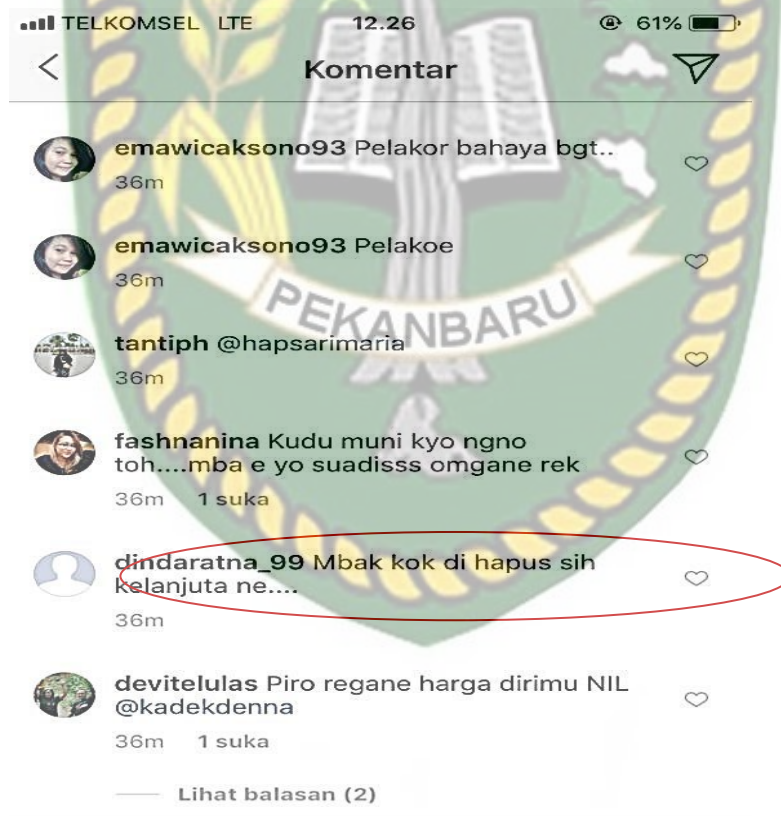
Gambar 5.10 Foto Tampilan Kolom Komentar Akun Lambe_Turah



Seperti yang terlihat diatas, bahwa postingan yang dibagikan oleh akun @lambe_turah juga dibagikan kembali sebagian pengikutnya seperti @ricoaditya8 @iinnuraini49 @halohenn dan @anessshh kepada temannya yang lain. Hal seperti ini semakin memperluas perkembangan berita yang dimuat oleh @lambe_turah dan membuat semakin banyaknya opini yang keluar dari

masyarakat dan tidak menutup kemungkinan temannya itu akan membagikan kembali ke temannya yang lain. Jadi semakin memungkinkan pembentukan stigma terjadi begitu cepat dikalangan masyarakat dan menjadi populer kasusnya. Dan komentar tersebut sudah tidak terhitung berapa kali disebarakan oleh pengikut Instagram lambe_turah, yang sebelumnya tidak tau berita tersebut akhirnya tau karena ditandai oleh pengikut lambe_turah.

Gambar 5.11 Foto Tampilan Kolom Komentar Akun Lambe_Turah



Komentar di kiriman ini sudah dibatasi.

Melalui komentar @devitalulas yang berkata “piro regana harga dirimu nil” terlihat bahwa bentuk kekesalan dari seorang perempuan terhadap perempuan lain. Dimana setelah penulis konfirmasi @devitelulas mengeluarkan kata-kata tersebut karena merasa kesal dan tidak habis pikir bisa merebut laki orang, devitelulas berpendapat bahwa seharusnya sesama perempuan bisa menghargai perempuan lain dan jika ada seorang suami yang mendekati perempuan lain alangkah lebih baiknya perempuan tersebut memberi tahu kepada istri sah dari laki-laki tersebut dan mencari jalan keluar bukan dengan membuka peluang kepada laki-laki tersebut untuk terlalu jauh berhubungan dengannya yang bisa merusak rumah tangga orang lain.

Gambar 5.12 Foto Tampilan Kolom Komentar Akun Lambe_Turah



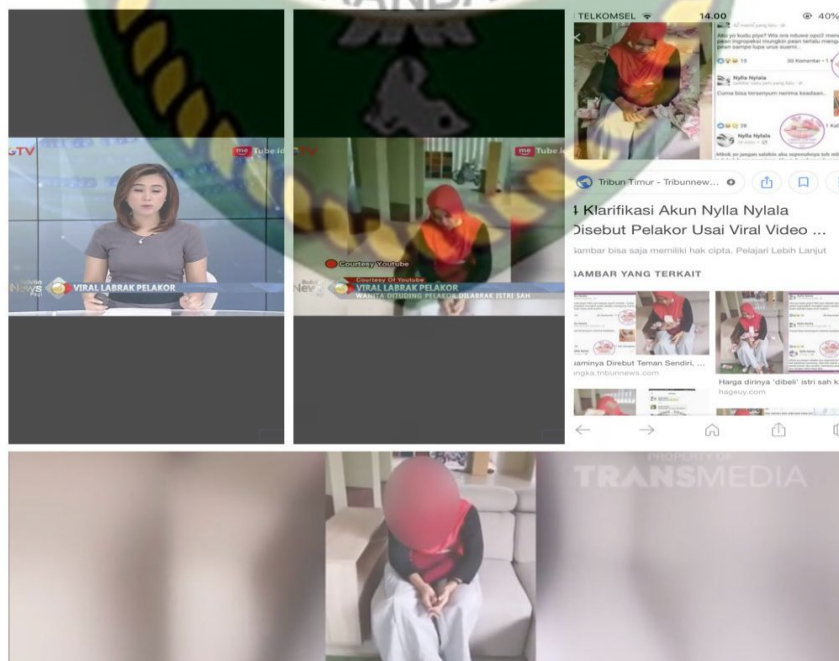
Komentar di kiriman ini sudah dibatasi.

@shareena_inda juga memberikan komentar terkait pelakor tersebut, dimana @shareena_inda berkata “pelakor ada dimana- mana hati-hati,,hahaha.

Hempaskan pelakor pake air cabee”. Kata-kata tersebut terlihat juga bahwa @shareena_inda juga merasa kesal akan tindakan perempuan yang dianggap sebagai pelakor tersebut. Hal ini juga termasuk kepada *Misoginy* yaitu dengan mendiskriminasikan wanita lainnya. Namun dibalik diskriminasi tersebut ada alasan yang membuat @shareena_inda mengeluarkan kata-kata tersebut. Sesuai dengan perkataan @shareena_inda kepada penulis bahwa kata-kata itu dikeluarkannya karena perilaku pelakor yang sudah melewati kewajaran yaitu dengan merusak keharmonisan rumah tangga orang lain.

Berita yang dipopulerkan oleh akun Instagram @lambe_turah tentang pelakor tersebut juga membuat tertarik media lain untuk menyiarkan berita tersebut. Media yang turut menyiarkan berita tentang pelakor tersebut selain media sosial adalah media televisi seperti Insert

Gambar 5.13 Foto Tampilan Di Unggah Media Lainnya



Sumber: Media massa Antv, Trans 7

Dapat kita lihat gambar di atas setelah di unggah oleh akun instagram lambe_turah berita pelakor juga ikut disiarkan oleh media televisi seperti silet diantv, pagi-pagi pasti happy di trans tv dan rumpi di trans tv. Melalui berita-berita yang di unggah dan di tayangkan di televisi stigma pelakor begitu cepat beredar di kalangan masyarakat.

Dengan memanfaatkan *follower* yang mencapai 6.2 juta, kemudian *Captions*, *repost*, kolom komentar, akun Instagram lambe_turah berhasil memberi labell pelakor pada ibu Nyla yang diketahui menjalin hubungan special dengan suami dari Ibu Ovie tersebut sehingga memunculkan berbagai stigma pelakor di kalangan masyarakat. Maka dari itu penulis menganalisa penelitian ini dengan menggunakan teori Labelling sebagai teori utama, dan teori stigma sebagai teori pendukung pada penelitian ini.

B. Hasil Analisa Dengan Teori Labelling

Berbicara mengenai peran media sosial akun Instagram lambe_turah memiliki power untuk dapat mempengaruhi publik dimana memiliki fasilitas yang tersedia pada akun instagram yaitu *captions*, kolom komentar, *repost*, jumlah like, jumlah follower yang banyak sehingga apa saja yang disajikan oleh akun instagram lambe_turah dapat diakses dengan mudah dan banyak dikonsumsi oleh berbagai lapisan masyarakat yang menyebabkan munculnya berbagai macam stigma di kalangan masyarakat.

Oleh karena itu penulis menganalisa penelitian ini menggunakan teori labelling oleh Lemert 1995, merupakan pemberian cap atau label dari masyarakat kepada seorang yang kemudian cenderung akan melanjutkan penyimpangan

tersebut. Menurut teori ini, pemberian julukan atau cap yang biasanya negatif kepada seseorang yang telah merupakan penyimpangan primer (*primary deviation*) misalnya pencuri, penipu, pemerkosa, pemabuk dan sebagainya. Dimana pada penelitian ini pemberian cap atau label dari masyarakat berasal dari postingan yang disebar luaskan oleh akun instagram Lambe_turah, kemudian akun instagram lainnya ikut memposting ulang video tersebut, hal ini terjadi didukung oleh fasilitas yang tersedia di akun instagram Lambe_turah. dapat di simpulkan bahwa Lambe_turah merupakan wadah berkembangnya stigma dikalangan masyarakat.

C. Analisa Dengan Teori Stigma

Kemudian penulis juga menggunakan teori stigma sebagai teori pendukung pada penelitian ini. Teori stigma penulis gunakan adalah teori stigma *discreditable* oleh Goffman (Major & O'Brien, 2005:81) orang yang dapat direndahkan stigma ini berlaku terhadap orang yang memiliki aib dalam kehidupannya, itu didalam keluarga, perseorangan, atau kelompok. Dimana teori ini kaitannya dengan penelitian ini stigma pelakor itu berlaku terhadap orang yang memiliki aib dalam kehidupannya aib tersebut adalah sorang perempuan yang memiliki hubungan spesial dengan suami orang secara diam-diam.

Kemudian stigma juga dapat tercermin dalam kolom komentar yang ada pada akun Instagram lambe_turah, dimana para follower bebas memberikan komentar apa saja dan bahkan banyak juga *followers* menyukai komentar-komentar buruk tersebut sehingga setiap komentar yang ada selalu memojokkan ibu Nyla (pelakor), dimana hal tersebut telah membuktikan dapat terbentuknya berbagai

stigma di kalangan masyarakat terutama pengguna pengikut akun media sosial tersebut.

Follower instagram lambe_turah stigma dikalangan masyarakat terutama pengikut akun media sosial tersebut, suatu akun yang di anggap trending topik kemudian lambe_turah dianggap sebagai akun terpercaya dalam memberitakan berita-berita selebritis.

Karena dari pengikut akun Lambe_turah tersebutlah munculnya stigma dari salah satu kolom komentar yang tidak pantas di dengar atau di munculkan ke media sosial. Pengikut akun Lambe_turah mudah terpengaruh langsung apa yang diposting akun tersebut.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berbicara mengenai peran media sosial akun Instagram lambe_turah memiliki power untuk dapat mempengaruhi publik memiliki fasilitas yang tersedia pada akun instagram yaitu kolom komentar, *repost*, jumlah like, jumlah follower yang banyak sehingga apa saja yang disajikan oleh akun instagram lambe_turah dapat diakses dengan mudah dan banyak dikosumsi oleh berbagai lapisan masyarakat yang menyebabkan munculnya berbagai macam stigma dikalangan masyarakat.

Labelling yang diberikan dalam penelitian ini adalah penggunaan istilah pelakor. Yaitu suatu istilah yang diberikan suatu cap, diberikan kepada perempuan yang dianggap sebagai orang ketiga dalam perpecahan rumah tangga.

Oleh karena itu penulis menganalisa penelitian ini menggunakan teori labelling oleh Lemert 1995, merupakan pemberian cap atau label dari masyarakat kepada seorang yang kemudian cenderung akan melanjutkan penyimpangan tersebut. Menurut teori ini, pemberian julukan atau cap yang biasanya negatif kepada seseorang yang telah merupakan penyimpangan primer (*primary devation*) misalnya pencuri, penipu, pemerkosa, pemabuk dan sebagainya. pemberian cap atau label dari masyarakat berasal dari postingan yang disebar luaskan oleh akun instagram Lambe_turah, kemudian akun instagram lainnya ikut memposting ulang video tersebut, hal ini terjadi didukung oleh fasilitas yang

tersedia di akun instagram Lambe_turah. dapat disimpulkan bahwa Lambe_turah merupakan wadah berkembangnya stigma dikalangan masyarakat.

Pembentukan stigma yang dilakukan oleh akun instagram Lambe_turah dimulai dari pemberian *captions* yang membuat para pengikutnya tertarik dan geram sehingga para pengikutnya mendalami permasalahan tersebut dan stigma itu muncul karena banyaknya para pengikut akun instagram Lambe_turah kesal dengan perbuatan atau tingkah laku perempuan yang dianggap sebagai dalang rusaknya rumah tangga orang lain.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah seharusnya melakukan pengawasan yang lebih signifikan agar dapat meminimalisir penyebaran konten-konten yang dapat merugikan orang lain disosial media pemerintah menyediakan layanan aduan.
2. Kepada lambe_turah atau media sebaiknya memposting informasi yang lebih positif untuk membangun motivasi dikalangan masyarakat.
3. Kepada masyarakat diharapkan lebih bijak dalam menggunakan media sosial, jangan terlalu cepat mengambil kesimpulan, yang mudah menyebarkan informasi yang belum tentu kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Dari Buku:

- Atmoko, Bambang Dwi. 2012. *“Instagram Hand Book”*. Media Kita. Jakarta.
- Elvinaro, Ardianto. 2009. *“Komunikasi Massa”*. Bandung.
- Iskandar. 2008. *“Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)”*. Raja Grafindo. Jakarta .
- Junaedi, Fajar. *“Komunikasi Massa Pengantar Theoritis”*. Santosa. Yogyakarta. 2007
- Khan, Nail. 2014. *“Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Baru”*. Simbiosis Rekata media. Bandung.
- Lexy, Moloeng. 2002. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. CV Remaja. Bandung.
- Mulyadi. 2016. *“Sistem Informasi Akuntans”*. Selenda Empat. Jakarta.
- Mustofa, Muhammad. 2017. *“Metodologi Penelitian Kriminologi”*. Prenada. Jakarta.
- Robbin, Stephen P. 2008. *“Implikasi Media Sosial pada Perkembangan Ilmu Komunikasi”*. Kencana. Bandar Lampung
- Setyani, Naia Ika. 2013. *“Media Sosial”*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *“Sosiologi Suatu Pengantar”*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif”*. Bandung.
- Suranto, 2010. *“Komunikasi Sosial Budaya”*. Graham ilmu. Yogyakarta.
- Teresa. 2010. *“Psikologi Sosial”*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Zarela, Dania. 2016. *“The Social Media Marketing Book”*. Serambi. Jakarta.

B. Sumber dari Skripsi:

- Chaniago, Alfi. 2017. *”Fenomena menggunggah film pendek ke Media Sosial”*. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Riau.
- Ginting, Bryan Ramdhan. 2018. *”Stigma terhadap Anak Tidak Naik Kelas”*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Nandana, Gilar. 2018. *"Stigma Tisasi terhadap Keluarga Inti dan Relasi terdekat dari Terpidana Korupsi"*. Universitas Islam Riau.

Nopendri, Dede.2017. *"Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Korupsi E-Ktp pada Media Kompas.Com Terhadap Opini Publik"*. Fakultas.Universitas Islam Riau.

Rahman, AF. 2013. *"Motifasi Stigma dan Coping Stigma pada Perempuan Bercadar"*. Jurusan Surabaya.

C. Sumber Dari Jurnal :

Balom, Leis Yigi. 2013. *"Peranan Interaksi Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonis Kehidupan Keluarga Di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya"*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi. Universitas Padjajaran.

Gunari, Desya Ismya Nugrah waty. 2018. *"Persepsi Istri Sah Di Jawa Barat Tentang Pelakor"*. Jurnal Ilmu .Universitas Pasundan.

Ramansyah. 2012. *"Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas"*. Jurnal Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Santoso, Danar Dwi. 2016. *"Stigmatisasi Orang Tua Tunggal Perempuan Di Masyarakat"*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Sumber Lainnya

Diakses pada tanggal 8 maret 2018 pada pukul 10.27 WIB

<http://www.Surya.co.id>

Diakses pada tanggal 25 September 2018 pada pukul 12.45 WIB Akun Inatagram *Lambe Turah*

Diakses pada tanggal 15 November 2018 pada pukul 11.15 WIB *Media Massa Antv, Trans 7*